

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA PEPAS KECAMATAN MONTALLAT KABUPATEN BARITO UTARA

¹Hajirul Izhanoor, ²Masliani, ³Ahmad Zaki Yamani

¹ Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
Email: hizhanoor@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan pertanian di Indonesia terus mengalami metamorphosis mencari pola yang efisien untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu kesejahteraan pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat dan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pepas. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran umum usahatani padi sawah dan analisis pendapatan untuk menghitung pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usahatani. Jumlah rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp. 13.413.333/Ha dalam satu kali musim tanam, lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkandalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp.4.901.399/Ha dan rata-rata pendapatan yang diterima yaitu sebesar Rp. 8.511.934/Ha. Nilai efisiensi atau R/C Ratio sebesar 2,6 atau sama dengan R/C Ratio > 1 yang artinya usahatani padi sawah di Desa Pepas layak untuk diusahakan dan menguntungkan, jadi setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,8.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Padi Sawah.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the general description of lowland rice farming in Pepas Village, Montallat District and to determine the income of lowland rice farming in Pepas Village. This research method uses quantitative descriptive methods to describe the general description of lowland rice farming and income analysis to calculate lowland rice farming income in Pepas Village, Montallat District. The data used includes primary and secondary data. The research results show that production costs influence farmers' income in farming management. The average amount of revenue is IDR. 13,413,333/Ha in one planting season, greater than the total costs incurred in one planting season, namely Rp. 4.901.399/Ha and the average income received is Rp. 8,511,934/Ha. The efficiency value or R/C Ratio is 2.8 or the same as R/C Ratio > 1, which means that rice farming in Pepas Village is feasible and profitable, so for every Rp. 1 spent generating revenue of Rp. 2.8.

Keywords: Income, Lowland Rice.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia terus mengalami metamorphosis mencari pola yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu kesejahteraan pertanian. Pada masa Orde Baru, pembangunan pertanian di Indonesia dilaksanakan dengan program Bimas, Insus dan Supra Insus yang mengantarkan swasembada beras pada tahun 1984. Selanjutnya pada tahun 90-an atau era reformasi, pemerintahan mengarah tujuan pemnagunan pertanian ke sistem agribisnis dan ketahanan pangan (Suardi Bakri et al., 2019). Sektor petanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Pembangunan di sektor pertanian lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satu komoditas utama yang ditanam petani Indonesia adalah padi yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok penduduk Indonesia (Liana et al., 2022).

Pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih atau bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produksi, serta pemasaran. Apabila petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisien untuk mencapai keuntungan maksimal maka petani melakukan pertanian intensif (*Intensive Farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dengan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai intensifikasi penyusutan alat dan gaji karyawan. Biaya eksplisit merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh dalam (Rahim, et al, 2008).

Indonesia sebagian masyarakatnya sampai sat aini masih menjadikan beras sebagai sumber pangan utama. Berdasarkan data Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 produksi padi nasional sebesar 55,67 juta ton Gabah Keing Giling (GKG). Indonesia baru saja di tetapkan sebagai negara tropis terbaik di dunia dalam mempertahankan sistem ketahanan pangan nasional (Prihandarini, 2023). BPS (Badan Pusat Statistik) mengemukakan bahwa produksi padi di Kalimantan Tengah pada tahun

2022 yaitu sebesar 343.919 ton GKG. Produksi padi di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2022 sebesar 8.092 ton GKG (Badan Pusat Statistik, 2022)

Tabel 1.1. Produksi Padi Di Provinsi Kalimantan Tengah Menurut Kabupaten/Kota (Ton-GKG), 2022.

No.	Kabupaten Kota	Produksi (Ton)
1	Kotawaringin	330
2	Barat	29.161
3	Kotawaringin	153.060
4	Timur	6.171
5	Kapuas	8.092
6	Barito Selatan	2.092
7	Barito Utara	895
8	Sukamara	6.897
9	Lamandau	30.994
10	Seruyan	85.923
11	Katingan	569
12	Pulang Pisau	17.526
13	Gunung Mas	2.184
14	Barito Timur	25
	Murung Raya	
	Palangka Raya	
Kalimantan Tengah		343.919

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi padi tertinggi di Kalimantan Tengah tahun 2022 berada di Kabupaten Kapuas sebesar 153.060 ton, Kabupaten Pulang Pisau sebesar 85.923 ton, Kabupaten Katingan sebesar 30.994 ton. Tiga Kabupaten tersebut merupakan Kabupaten yang produksi padinya tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu Kabupaten yang produksi padinya tertinggi nomor enam di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1.2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi sawah di Kabupaten Barito Utara.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	1.839,39	5.270,02	2,87
2019	3.507,77	9.218,55	2,63
2020	3.903,69	6.607,81	1,69
2021	2.329,64	6.414,30	2,75
2022	2.875,11	8.235,38	2,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat produksi padi sawah di Kabupate Barito Utara yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 9218,55 ton, sedangkan untuk produktivitas yang paling tinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,86 Ton/Ha. Dapat disimpulkan bahwa luas panen dan produksi padi di Kabupaten Barito Utara tidak tetap alias naik turun.

Beberapa wilayah Provinsi Kalimantan Tengah masih belum dapat mencukupi kebutuhan akan beras didaerahnya masing-masing, sehingga masih diperlukan pasokan beras dari daerah sentra produksi padi/beras di Provinsi Kalimantan Tengah (Gurning *et al.*, 2019). Seperti di salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di desa Pepas Kecamatan Montallat Kabupaten Barito Utara yang mengalami penurunan produksi padi dan usaha tani padi sawah dikarenakan faktor usia petani yang sudah lanjut sehingga banyak petani yang sudah tidak melakukan usaha tani padi sawah dan lebih memilih membeli beras di pasar sehingga lahan pertanian petani di desa Pepas Kecamatan Montallat tidak dimanfaatkan. Masalah lain nya seperti anak petani yang tidak dapat melanjutkan usaha tani orangtuanya karena lebih memilih bekerja di perusahaan dari pada melanjutkan usaha tani orang tuanya.. Untuk Produksi dan Produktivitas padi sawah di desa Pepas dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Produksi Padi Sawah di Kecamatan Montallat, 2015-2016

No.	Tahun	Produksi (Ton)
1	2015	6.107
2	2016	6.325

Sumber: UPT Pertanian Kecamatan Montallat, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 produksi padi sawah di Kecamatan Montallat pada tahun 2015 produksi padi sawah sebanyak 6.107 ton, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan produksi padi sawah menjadi 6.325 ton.

Tabel 1.4 Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pepas Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	327	325	715	2,2
2016	176	172	326,8	1,9
2017	216	213	511,2	2,4
2018	68	65	156	2,4
2019	72	70	154	2,2

Sumber: UPT Pertanian Desa Pepas, 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 produktivitas dan produksi padi sawah di Desa Pepas terdapat penurunan dalam 5 tahun terakhir. Tentunya hal ini menjadi evaluasi bagi kita maupun bagi pemerintah kabupaten Barito Utara agar dapat dikembangkan kembali hasil produktivitas dan produksi padi sawah. Produksi dan produktivitas padi sawah di desa Pepas pada tahun 2015 adalah tertinggi dengan produksi 715 Ton dan produktivitas 2,2 Ton/Ha dibandingkan dengan 4 tahun terakhir yang mengalami penurunan yang signifikan. Produksi dan produktivitas terendah adalah berada pada tahun 2019 dengan produksi 154 Ton dan produktivitas 2,2 Ton/ha.

Desa Pepas juga sangat berpotensi dalam bidang pertanian khususnya dalam memberikan pasokan beras di Kecamatan Montallat. Di samping itu permasalahan yang dihadapi oleh petani padi sawah saat ini ialah alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan. Permasalahan lainnya adalah kurangnya pengetahuan petani di desa Pepas tentang pemberian pupuk, menghadapi masalah hama dan penyakit yang menyerang dan kurangnya pengetahuan akan penggunaan faktor produksi usahatani yang tepat. Permasalahan lainnya adalah banjir, dimana hasil produksi yang diperoleh tidak maksimal. Produksi yang tidak maksimal akan berdampak pada pendapatan petani yang tidak maksimal juga. Hal tersebut disebabkan oleh hujan dan surutnya pengairan yang ada di lahan sawah tersebut serta lahan sawah tersebut merupakan dataran rendah sehingga berpengaruh terhadap produksi.

Daya beli dan penerimaan di desa Pepas cukup tinggi, tetapi hasil produksi petani kebanyakan dikonsumsi sendiri. Untuk itu Dinas Pertanian harus progresif dan efektif seperti dengan memonitoring dan mengevaluasi secara berkala, menyangkut

proses produksi yang diperlukan oleh pertanian modern tentunya menyangkut semua aspek agribisnis (produksi, pasca panen, pengolahan, pemasaran dan harga).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pepas Kecamatan Montallat Kabupaten Barito Utara, lokasi penelitian di pilih secara sengaja (*Purposive*), penelitian ini berlangsung dari bulan April hingga Juli 2024 dengan populasi sebanyak 121 petani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang responden yang diambil dengan menggunakan teknik metode *simple random sampling* dan dengan menggunakan perhitungan rumus solvin. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan melalui daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dijawab, kemudian disusun dan diolah secara manual dengan menggunakan tabulasi sederhana yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data kuantitatif dapat diolah dengan bantuan alat hitung seperti kalkulator maupun komputer. Dan untuk data kualitatif dapat diuraikan secara deskriptif (kalimat) guna memberikan gambaran jelas tentang data tersebut.

Biaya Penyusutan Alat

Penyusutan alat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{Nb - Ns}{Ne}$$

Keterangan:

P= Besar penyusutan alat (Rp)

Nb= Nilai pembelian alat (Rp)

Ns= Nilai sisa (ditaksir sama dengan nol)

Ne= Umur pemakaian (Tahun)

Total Biaya

Biaya total menggunakan perhitungan

biaya eksplisit dan implisit. Maka biaya eksplisit biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk usahatani padi sawah dan biaya implisit ialah biaya yang tidak sebenarnya dikeluarkan petani padi sawah tetapi juga diperlukan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TEC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

Penerimaan

Penerimaan total (*Total Revenue*) adalah penerimaan yang diterima petani padi sawah (Rupiah/Periode), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR= *Total Revenue*/Total Penerimaan Petani Padi Sawah Desa Pepas

Q= *Quantity*/Jumlah Produksi yang diperoleh dalam usahatani padi sawah

P= *Price*/Harga Produksi Padi Sawah di Desa Pepas

Pendapatan

Pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat, dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC_{(Eksplisit)}$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pepas (Rp)

TR= *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC= *Total Cost*/Total Biaya (Biaya Eksplisit) (Rp)

R/C Ratio

Untuk mengetahui tingkat kelayakan R/C Ratio usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat, dirumuskan sebagai berikut

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio=*Revenue Cost Ratio* (Tingkat Keuntungan)

TR=*Total Revenue* (Total penerimaan)

TC=*Total Cost* (Total Biaya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usahatani Padi Sawah Di Desa Pepas Kecamatan Montallat

Pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani padi sawah desa pepas kecamatan montallat yaitu membersihkan lahan dari gulma-gulma dengan menggunakan herbisida agar rumput yang ada di lahan tersebut menjadi layu dan membusuk. Herbisida yang digunakan oleh petani usahatani padi sawah desa pepas kecamatan montallat ialah *Roundup*, *Rambo 480 SL* dan *Gramoxone 276 SL*. Rata-rata harga *Roundup* Rp. 170.000, harga *Rambo 480 SL* yaitu Rp. 130.000 dan harga *Gramoxone 276 SL* yaitu Rp. 100.000. penyemprotan dalam membasmi gulma dilakukan sebanyak 1 kali dan cukup dalam sehari penyemprotan herbisida. Rata-rata penggunaan herbisida pada lahan sebesar 0,5 (Ha) digunakan herbisida sebanyak 1 Liter. Setelah penggunaan herbisida tersebut gulma dan rumput yang mengganggu menjadi busuk dan layu selanjutnya sebagian besar petani padi sawah desa pepas mengolah lahan sawah dengan menggunakan alat manual dan tradisional sedangkan sebagian kecil petani padi sawah desa pepas menggunakan hand traktor.

Petani usahatani padi sawah di desa pepas kecamatan montallat menggunakan sistem penanaman tanam. Rata-rata petani usahatani padi sawah didesa pepas tidak membeli bibit tetapi petani padi sawah memanfaatkan bibit dari sisa hasil panen sebelumnya. Rata-rata varietas yang digunakan ialah varietas inpari 9 dan inpari 32 petani padi sawah desa pepas menggunakan bibit sebanyak 20-50 Kg/Ha atau rata-rata 31,66 Kg/Ha. Sebelum melakukan penanaman dilakukan terlebih dahulu penyemaian bibit padi selama kurang lebih 1 bulan dan kemudian jika sudah 1 bulan proses penyemaian bibit dipindahkan ke lahan untuk dilakukan penanaman.

Petani padi sawah desa pepas melakukan pemupukan rata-rata sebanyak 1 kali musim tanam, yaitu pada saat padi sawah berumur 2 bulan, jenis pupuk yang digunakan ialah pupuk UREA dan pupuk NPK. Rata-rata pemberian pupuk pada tanaman belum memenuhi standar yang direkomendasikan oleh pemerintah dan belum sesuai dengan program yang dianjurkan. Rata-rata penggunaan pupuk UREA dan NPK hanya digunakan sebanyak 20 Kg/Ha dan untuk penaburan pupuk UREA dan NPK sebanyak

50%-100% per/Ha, hal ini juga belum sesuai dengan anjuran pemerintahan yang dimana penaburan pupuk yaitu harus 100 Kg/Ha. Hal ini berdampak pada hasil produktivitas yang belum maksimal. Harga dari pupuk UREA per sak (25 kg) dari Rp. 80.000 – Rp. 170.000/ sak dengan rata-rata harga Rp.113.333, dan harga untuk NPK Rp. 250.000 dengan rata rata harga Rp. 75.000.

Untuk itu dalam upaya penanganan hama tersebut petani padi sawah desa pepas melakukan penyemprotan pestisida untuk membasmi hama tanaman jenis pestisida yang digunakan ialah pestisida jenis furadan seharga (1 Kg) seharga Rp.85.000, rodentisida seharga Rp. 96.000 dan desis (100 ml) seharga Rp.60.000, rata-rata biaya yang digunakan untuk pestisida oleh petani padi sawah desa pepas ialah Rp. 79.966.

Pemanenan adalah tahapan pengambilan hasil produksi dari padi sawah yang sudah ditanam sekitar 5-6 bulan setelah penanaman dilakukan. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan alat panen secara tradisional tidak menggunakan mesin panen dan pemanenan juga terkadang menggunakan tenaga kerja diluar keluarga dalam melakukan pemanenan.

Pascapanen yang dilakukan petani padi sawah desa pepas kecamatan montallat ialah dengan mengumpulkan padi ke sebuah rumah-rumahan seperti pondok yang memang awalnya dibuat oleh petani untuk menyimpan padi dan sekaligus tempat beristirahat petani. Setelah padi dipindah kan kepondok maka padi akan dilakukan penjemuran selama 2-3 hari di bawah terik matahari secara langsung tujuannya ialah agar mengurangi kadar air yang terdapat pada padi sawah sehingga padi terhindar dari jamur jika padi sudah menjadi kering. Penjemuran padi yang biasanya dilakukan oleh petani padi sawah didesa pepas biasanya menjemur padi dihalaman rumah atau disawah dengan dialasi terpal pada saat penjemuran padi. Untuk mengubah padi atau gabah menjadi beras selanjutnya dilakukan proses penggilingan padi menjadi beras yang memakan biaya sekitar 750/Kg nya.

Biaya Usahatani Petani Padi Sawah Di Desa Pepas Kecamatan Montallat

Komponen Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan suatu biaya yang dikeluarkan untuk biaya produksi. Biaya

eksplisit digunakan dalam keberlangsungan proses usahatani padi sawah dan yang termasuk kedalam komponen biaya eksplisit dalam usahatani padi sawah ialah herbisida, UREA dan NPK, pestisida seperti furadan, rodentisida dan desis, tenaga kerja, benih dan biaya penyusutan yang pekerjaan dalam usahatani padi sawah.

Tabel 5.9. Biaya Eksplisit Usahatani Padi Sawah Didesa Pepas Kecamatan Montallat Dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Pepas Kecamatan Montallat

Komponen Biaya Eksplisit	Biaya/Tahun	Persentase (%)
UREA	113.333	2.31
NPK	75.000	1.53
Pestisida	79.800	1.62
Herbisida	106.000	2.16
Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK)	2.294.166	46.8
Benih	2.058.000	42.0
Biaya Penyusutan	174.766	3.57
Jumlah	4.901.065	100

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dilihat rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi sawah didesa pepas ialah meliputi rata-rata biaya UREA sebesar Rp.113.333 atau (2.31 %), rata-rata biaya NPK sebesar Rp.75.000 atau (1.53%), rata-rata biaya pestisida sebesar Rp. 79.800 atau (1.62%), rata-rata biaya herbisida sebesar Rp.106.000 atau (2.16%) dan rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 2.294.000 atau (46.8%), benih sebesar Rp. 2.058.000 atau (42.0%) dan biaya penyusutan sebesar Rp.174.766 atau (3.57%). Dan total keseluruhan biaya eksplisit ialah sebesar Rp. 4.901.065/Tahun.

Total Biaya

Analisis Usahatani padi sawah meliputi analisis biaya, perimaan, keuntungan. Total biaya usahatani padi sawah menggunakan perhitungan total dari biaya Eksplisit. Pada penelitian ini biaya Eksplisit yaitu biaya seperti

pupuk Urea, NPK, Pestisida, Herbisida, biaya penyusutan alat serta tenaga kerja luar keluarga yang dipekerjakan dalam proses ber usahatani padi sawah. Total biaya usahatani padi sawah didesa pepas kecamatan montallat yang dikeluarkan meliputi biaya eksplisit sebesar Rp. 4.901.399 Tahun/Ha. Besaran biaya Eksplisit akan mempengaruhi pendapatan yang akan didapat oleh petani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat.

Penerimaan Usahatani Petani Padi Sawah Di Desa Pepas Kecamatan Montallat

Penerimaan usahatani padi sawah menggunakan konsep yaitu perkalian dari jumlah hasil produksi padi sawah yang telah dihasilkan dalam satu kali musim tanam dengan harga beli. Besarnya penerimaan yang didapatkan telah dipengaruhi oleh hari dari produksi padi sawah yang telah didapatkan dalam proses usahatani padi sawah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.10. Penerimaan Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Pepas Kecamatan Montallat

No.	Komponen Penerimaan	Nilai/Jumlah
1	Produksi (Kg)	1.220
2	Harga (Rp)	11.000
Penerimaan		13.413.333

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi padi petani padi sawah di Desa Pepas ialah sebesar 1.220 Kg, dengan harga jual sebesar Rp.11.000 dan rata-rata penerimaan yang didapatkan petani padi sawah di Desa Pepas ialah sebesar Rp. 13.413.333/Tahun.

Pendapatan Usahatani Petani Padi Sawah Di Desa Pepas Kecamatan Montallat

Pendapatan merupakan selisih yang didapatkan diantara total penerimaan yang didapatkan dengan biaya total. Rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh petani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat ialah sebagai berikut:

Tabel 5.11. Pendapatan Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat

Komponen Pendapatan	Nilai/Jumlah
Penerimaan	13.413.333
Biaya Total Eksplisit	4.901.399
Pendapatan	8.511.934

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat ialah sebesar Rp. 18.511.934/Tahun dalam satu kali musim tanam. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata petani usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat terbilang cukup tinggi.

Kelayakan Usahatani Petani Padi Sawah Di Desa Pepas Kecamatan Montallat

Kelayakan usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat, adalah digunakanlah konsep analisis R/C Ratio atau efisien usahatani. R/C Ratio adalah analisis yang digunakan dalam mengukur layak atau tidaknya suatu usahatani yang sedang dijalankan sekarang dengan menggunakan pertimbangan tertentu. R/C Ratio dapat dihitung dengan membagi penerimaan usahatani padi sawah dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12. Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pepas Kecamatan Montallat

No.	Komponen R/C Ratio	Nilai/Jumlah
1	Penerimaan	13.413.333
2	Biaya Total (TC) Eksplisit	4.901.399
3	R/C Ratio	2,8

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R/C rasio yang diperoleh petani usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat ialah sebesar 2,8. Berdasarkan nilai R/C Ratio tersebut setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah di Desa

Pepas Kecamatan Montallat tersebut akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 2,8 atau setara dengan R/C Ratio > 1 dan dari hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani petani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat layak untuk di usahakan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penerimaan yang diperoleh petani usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat ialah sebesar Rp. 13.413.333/Tahun, dengan pengeluaran sebesar Rp. 4.901.399/Tahun dan dengan pendapatan yang diterima sebesar Rp. 8.511.934/Tahun. Pendapatan dan keuntungan usahatani diharapkan lebih memperhatikan lagi terkait biaya pengeluaran usahatani padi sawah supaya sewajarnya sehingga pendapatan yang didapat dapat lebih menguntungkan petani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat.
2. Tingkat kelayakan usahatani yang terima yaitu sebesar 2,8 atau setara dengan R/C Ratio >1 yang artinya setiap R/C Ratio yang dikeluarkan Rp.1 menghasilkan penerimaan Rp. 2,8. Jadi dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat layak dan menguntungkan, dikarenakan usahatani padi sawah di Desa Pepas layak untuk di usahakan jadi perlu dikembangkan lagi produktivitasnya agar lebih menguntungkan lagi bagi petani padi sawah di Desa Pepas Kecamatan Montallat.

Saran

1. Petani usahatani padi sawah di Desa Pepas dapat menambah sarana produksi yang memadai seperti modal yang lebih banyak, lahan yang lebih luas guna memperluas penanaman, tenaga kerja dalam keluarga yang lebih banyak dan penggunaan alat-alat modern seperti alat mesin pembajak sawah agar mempermudah dalam proses usahatani padi sawah serta diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dengan biaya pengeluaran yang tidak terlalu banyak. Masalah dengan kurangnya penggunaan jumlah pupuk yang tidak sesuai standar pemerintahan dapat disesuaikan lagi dengan menambah kuantitas pupuk sesuai dengan

- luas lahan yang diperlukan dalam usahatani padi sawah yang telah disesuaikan dengan anjuran dari pemerintah agar hasil produksi menjadi lebih maksimal.
2. Perlu adanya penyuluhan serta bimbingan dari instansi terkait dalam tercapainya produktivitas usahatani padi sawah di Desa Pepas agar produksinya menjadi meningkat dan maksimal sehingga lebih menguntungkan lagi bagi masyarakat. Kelayakan usahatani padi sawah di Desa Pepas sudah termasuk dalam karegori layak dengan R/C Ratio > 1 namun ada baiknya jika meningkatkan produktivitas agar usahatani padi sawah di Desa Pepas lebih layak lagi di usahakan bagi petani padi sawah Didesa Pepas dalam menunjang kesejahteraan ekonomi petani padi sawah di Desa Pepas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. 2022. *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022*. Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik 2023. *Kabupaten Barito Utara Dalam Angka 2023*. Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2020. *Kecamatan Montallat Tengah. Kabupaten barito Utara*
- Fadilah, A.E., Anugerahwatim M., & Prayogo, J. A (2017). EFL. Students Preference For Oral Corrective Feedback Instruction. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 3 (2), 76-87, 3 (2), 48-87
- Gurning, I. P., Yuprin, A. D., & Taufik, E. N. (2019). *Trend dan Estimasi Produksi Padi dan Konsumsi Beras di Provinsi Kalimantan Tengah*. *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(1), 48–61.
- Liana, N., Saragih, F. H., Basriwijaya, K. M. Z., & Gustiana, C. (2022). *Analisis hubungan biaya produksi terhadap luas lahan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur*. *Jurnal Inovasi Penelitian*,
- Prihandarini, R. (2023). *Kapita Selektia Pertanian Organik dan Pertanian Ramah Lingkungan*. Penerbit A-Empat.
- <https://books.google.co.id/books?id=Uy1EAAAQBAJ>
- Rahim, Abd dan Diah Retno, D. H. (2008). *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya Grup.
- Suardi Bakri, M. P., Bahaudin, A., & Kurniawan, A. (2019). *Reforma Agraria dan Dinamika Pergeseran Pola Penguasaan Lahan Sawah di Indonesia*. Bukuta CIpta Litera. <https://books.google.co.id/books?id=TdqEDwAAQBAJ>
- Hadisapoetra, S.2003. *Biaya dan Pendapatan Di Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Fakultas Pertanian.UGM. Yogyakarta
- Hanum, C. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 2*. Jakarta; Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hernanto, F. 1989, *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Surabaya
- Kasim, Syarifuddin A. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendaoatan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat*.Banjarbaru
- Mulyadin. 2017. *Strategi Koperasi Dalam Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Agro Niaga Indonesia Kabupaten Malang*.Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
- Murdiyanto. 2001. *Sistem Agribisnis Pertanian*. LP3ES. Jakarta